

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan dan teknologi yang begitu pesat didampingi dengan arus globalisasi yang tidak dapat dibendung membuat adanya persaingan diberbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu bidang dari berbagai persaingan yang ada. Jalur pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun manusia yang berkualitas. Karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mencakup adanya kegiatan mendidik, kegiatan mengajar, dan kegiatan melatih. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam memajukan kehidupan bangsa karena dengan pendidikan kita dapat menentukan model manusia yang akan dihasilkan sebagai generasi penerus bangsa.

Adapun Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam serangkaian proses pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru yang menjadi panutan para siswa. Menurut Mulyasa (2013:37), “Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin”. Dalam proses belajar, guru berupaya menyampaikan pesan kepada siswa berupa materi pembelajaran tentang wawasan, ketrampilan dan ilmu yang lainnya. Harapannya siswa dapat merespon pesan tersebut dengan baik dan dapat mengaplikasikannya.

Keberhasilan dalam pendidikan dapat tercapai apabila dalam suatu bangsa dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pendidikan formal. Proses pendidikan mempengaruhi berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Dalam proses pembelajaran masing-masing guru memiliki strategi belajar yang aktif dan menarik sesuai dengan harapan siswa. Namun dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat guru hanya menjadi perantara siswa dalam memahami materi. Menurut Mulyasa (2013:38), “Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar”. Perkembangan teknologi menuntut adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu keberhasilan suatu pendidikan juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa-siswinya.

Kemandirian sangat penting diterapkan oleh siswa karena dapat membantu proses belajar berjalan dengan baik. Menurut Kesten dalam Nurhayati (2011:140), menjelaskan bahwa “Kemandirian belajar tidak sama dengan autodidak. Kemandirian belajar bukan berarti belajar seorang diri, tetapi belajar dengan inisiatif sendiri, dengan ataupun bantuan orang lain yang relevan untuk membuat keputusan penting dalam menemukan kebutuhan belajarnya”. Kemandirian belajar yang tumbuh dalam diri siswa sangat dibutuhkan karena siswa punya kesadaran, kemauan, dan motivasi diri dalam belajar. Berawal dari kemandirian diri yang dimiliki siswa diharapkan tidak bergantung pada orang lain terutama pada gurunya dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tetapi tanpa diimbangi dengan kemandirian, maka dirinya tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, seseorang yang memiliki keinginan untuk belajar mandiri akan lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas belajarnya. Oleh karena itu kemandirian belajar dapat meningkat baik apabila ada faktor yang mendukung sebagai subyek belajar siswa antara lain adanya wifi di sekolah, perpustakaan yang lengkap serta sarana prasana lain.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi oleh Retnaning Winastuti Subandi pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Polokarto tahun ajaran 2015/2016 bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis. Penelitian dilakukan di kelas VIIB dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan metode tes. Data yang diperoleh dari siswa selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan setelah pelaksanaan penelitian tindakan yaitu adanya peningkatan kemandirian belajar siswa melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis. Hal ini dapat dilihat dari (1) percaya diri siswa (2) tanggung jawab siswa (3) inisiatif siswa (4) mengumpulkan tugas tepat waktu.

Namun kenyataannya, Menurut Titik Ekawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan , “Tingkat kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di SMK Negeri 1 Boyolali masih imbang yaitu 50% dalam katagori mandiri dan 50% dalam katagori belum mandiri. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor, yang pertama faktor dari siswa itu sendiri yaitu siswa sepenuhnya masih mengharapkan semua materi dari guru. Materi yang diberikan oleh guru dirasa selalu cukup oleh siswa tanpa mencari kebenaran sumber dan penambahan materi. Berbagai macam tugas yang diberikan guru selalu ditampilkan oleh siswa secara monoton tanpa ada variasinya. Sering dijumpai saat diberi tugas secara individu siswa hanya *copy-paste* dengan tugas temannya. Selain, itu banyak siswa yang malas belajar jika tidak ada ujian atau tes. Sedangkan faktor yang lain yaitu sekolah, sekolah harus bisa menjadi sarana tempat belajar dan berbagi untuk siswa yang efektif dan efisien. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswanya. Sehingga siswa memiliki semangat dan ketertarikan yang tinggi untuk menjalankan aktivitas belajar didalam kelas guna tercipta pembelajaran yang kondusif dan tidak monoton.

Dengan kemandirian belajar diharapkan siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan merupakan suatu materi yang penting bagi anak akuntansi. Karena dengan mata pelajaran itu siswa mampu memahami materi yang berkaitan dengan perbankan sebagai bekal di dunia kerja nanti. Perlu kita ketahui bahwa KKM untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di SMK Negeri 1 Boyolali cukup tinggi yaitu 80. Apabila semua siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan kemandirian belajar maka diharapkan dapat menjadi siswa yang cerdas dan berprestasi untuk menjadi generasi penerus bangsa. Keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar biasanya dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ketertarikan proses belajar harus dimiliki oleh siswa yang berguna untuk memunculkan ide-ide baru ataupun digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa harus memiliki kemauan dan ketertarikan terlebih dahulu. Kemauan dan ketertarikan itu dapat berupa adanya tujuan yang akan dicapai, adanya dorongan dari dalam maupun luar untuk melaksanakannya. Siswa yang memiliki kemauan dan ketertarikan dalam belajar maka memiliki aktivitas belajar yang bagus untuk mencapai tujuan dalam pembelajarannya. Karena setiap orang yang belajar pasti akan terlibat dalam melaksanakan suatu aktivitas. Menurut Djamarah (2002:38) menyatakan bahwa “Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian”.

Aktivitas belajar siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap dan minat dalam melaksanakan proses belajar. Siswa yang memiliki aktivitas belajar dalam mata pelajaran akan mengatur pola belajar yang baik dan sungguh-sungguh. Karena adanya daya tarik yang dimiliki. Siswa yang mudah dalam melaksanakan belajar dan mengerti pokok bahasannya maka dia mampu mengelola aktivitas belajar dengan baik. Aktivitas belajar merupakan alat yang digunakan siswa

untuk menentukan kegiatan belajar seperti apa yang akan dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Guru perlu mengarahkan aktivitas belajar siswa agar pelajaran yang diterima mudah dipahami dan dimengerti dikemudian hari.

Kemandirian belajar selain didukung dari aktivitas belajar yang tepat juga didukung dengan pengorganisasian tugas terstruktur. Kedisiplinan yang harus dimiliki siswa dapat ditanamkan dengan memberikan tugas secara terstruktur. Sebab, dengan adanya pengorganisasian tugas terstruktur siswa akan lebih menghargai waktu dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, jika tugas terstruktur diberikan oleh guru secara individu, siswa akan mampu bekerja secara mandiri tanpa bergantung dengan temannya dan jika tugas tersebut diberikan secara kelompok siswa akan lebih tanggung jawab dan dapat mengorganisasi kelompoknya. Namun, kenyataannya siswa dalam mengerjakan tugas secara terstruktur masih suka asal dan tidak memahami tujuannya. Siswa dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu namun tugas yang siswa kumpulkan terkadang tidak sesuai dengan keinginan guru. Penyebabnya siswa hanya *copy-paste* dari satu teman ke teman yang lain.

Menurut Titik Ekawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan pengorganisasian tugas terstruktur diberikan dengan model apapun akan tetap sama hasilnya. Saat guru memberikan tambahan nilai kepada siswa yang mengumpulkan tugas paling cepat atau pengurangan nilai bagi siswa yang mengumpulkan terlambat, hal tersebut sama saja jika waktu pengumpulannya 1 minggu siswa akan mengumpulkan serentak dihari terakhir. Kejadian itu memperlihatkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam pengerjaan tugas secara terstruktur belum dapat maksimal karena masih bergantung pada satu teman dengan teman yang lainnya. Padahal dengan KKM yang tinggi diharapkan siswa memiliki inisiatif dalam mengelola proses belajarnya. Kemandirian belajar merupakan solusi siswa untuk membantu menuntaskan KKM dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti lebih tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai aktivitas belajar dan

pengorganisasian tugas terstruktur terhadap kemandirian belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PERBANKAN DALAM PRESPEKTIF AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGORGANISASIAN TUGAS TERSTRUKTUR SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Judul penelitian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul dari variabel tersebut:

1. Belum maksimalnya kemandirian belajar yang dikuasai oleh siswa.
2. Belum maksimalnya pengelolaan aktivitas belajar yang diterapkan siswa karena siswa cenderung hanya menulis dan mendengarkan.
3. Pengorganisasian tugas terstruktur yang belum sepenuhnya disadari dan dipahami oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah memahami permasalahan serta menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis berusaha membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar dibatasi pada kemampuan siswa dalam mengikuti aktivitas-aktivitas proses belajar mengajar.
2. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran pengorganisasian tugas terstruktur.
3. Kemandirian belajar siswa dibatasi pada kemampuan sikap percaya diri, dan mempunyai sikap tanggung jawab terhadap belajar
4. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh pengorganisasian tugas terstruktur terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar dan pengorganisasian tugas terstruktur terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh pengorganisasian tugas terstruktur terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh aktivitas belajar dan pengorganisasian tugas terstruktur terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang wawasan kemandirian belajar siswa dalam prespektif dari aktivitas belajar dan pengorganisasian tugas terstruktur terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- b. Menambah wawasan mengenai aktivitas belajar dan pengorganisasian tugas terstruktur yang diberikan oleh guru mata pelajaran.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru mata pelajaran khususnya pada bidang akuntansi bahwa kemandirian belajar siswa dapat dilalui dari aktivitas belajar dan pengorganisasian tugas terstruktur yang lebih kreatif dan menarik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa tentang pentingnya kemandirian belajar yang dapat dipantau dari aktivitas belajar dan pengorganisasian tugas terstruktur yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan pengalaman meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kemandirian belajar siswa yang dapat dilihat dari berbagai macam faktor yang ada terutama dari aktivitas belajar dan pengorganisasian tugas terstruktur yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran dasar-dasar perbankan.